

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1198) adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik. Menurut Milan Rianto (2002: 4), perubahan tingkah laku yang terjadi dalam suatu proses menunjukkan bahwa tingkah laku yang terjadi menjadi karakteristik peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, diperoleh secara bertahap melalui praktik atau latihan, pengalaman yang diberi penguatan.

Suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Menurut Adi D (2001), Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2008:13) Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

## 2.2 Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Hasan Alwi, 2008: 552). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57)

Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, maka dapat juga dikatakan kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang atau siswa dalam menjalankan segala tugasnya dengan baik, yang disertai dengan keahlian dalam kognitifnya serta kemampuan dalam prakteknya.

### **2.3 Teori Kemampuan Memainkan Musik Pianika**

Kemampuan memainkan musik merupakan suatu kehandalan seseorang dalam menguasai segala teori permainan musik yang sebelumnya telah diketahui dari seseorang yang mengajarkannya, kemampuan memainkan musik pianika merupakan kemampuan siswa dalam mempraktekan permainan musik pianika yang baik dan benar sesuai dengan urutan langkah yang sesuai dalam memainkan musik pianika yang baik dan benar.

Kemampuan memainkan musik merupakan kesanggupan seseorang dalam memainkan peralatan musik dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah cara memainkan musik yang telah dilihat atau diajarkan. Kemampuan merupakan suatu daya kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk diaplikasikan dalam bentuk kegiatan.

Kemampuan memainkan musik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan menurut Ningsih (2013:31) yakni:

1. Gerakan refleks memainkan musik (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar dalam memainkan musik
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan dalam mengukur kemampuan memainkan musik pianika adalah dengan melihat 5 indikator menurut Ningsih (2013) yakni sebagai berikut:

1. Ketepatan Notasi (ketepatan notasi merupakan unsur pertama yang harus menjadi perhatian saat memainkan musik pianika agar tepat dan sesuai dnegan irama yang dimainkan)
2. Tempo pada lagu (memainkan musik pianika harus memperhatikan tempo lagu yang sednag dimainkan sehingga alur bunyi yang dihasilkan sesuai)
3. Harmonisasi Lagu (harmonisasi lagu saat memainkan musik pianika juga menjadi perhatian untuk memperindah nada yang dimainkan)

4. Kekompakan memainkan pianika (kekompakan dalam memainkan musik pianika setiap kelompok menjadi perhatian sebab tim yang kurang kompak akan memunculkan nada-nada yang kurang sesuai dnegan notasi pada lagu)
5. Kreativitas memainkan pianika (kreativitas disini dimaksudkan keahlian seseorang dalam memainkan musik pianika, dalam hal notasi, irama dan melodi)

Permainan musik pianika terdiri dari teori musik dan teopri teknik dalam memainkan musik pianaika, dalam teori tersebut akan di bahas bagaimana cara langkah-langkah awal dalam memainkan musik pianika yang baik dan benar, sehingga akan memudahkan siswa untuk mempraktekan permaian musik sesuai dengan anjuran guru atau pengajaran guru tentang permainan musik .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari teori-teori sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengertian Musik**

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu (Jamalus,1988:1). Jadi musik memiliki hubungan erat dengan bunyi. Menurut (Ronald, 1985:26) ” Without time and sound musik can not exist”, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tanpa bunyi dan waktu musik tidak dapat terwujud.

Takari mengartikan musik sebagai berikut:

Musik adalah salah satu media ungkap kesenian yang media utamanya bunyi, di susun oleh dimensi waktu dan ruang, musik mencereminkan kebudayaan masyarakat yang terkandung nilai-nilai dan norma-norma

yang menjadi proses enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal maupun nonformal (2014: 28).

Menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah “Pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.

Menurut Hardjana (2003: 56), “Bunyi sebagai isi didalam musik menampilkan dirinya dalam bentuk ritme, melodi, harmoni, dan vitalis musik lainnya”. Lebih jauh Hardjana menjelaskan kedudukan Bunyi di dalam musik adalah sebagai isi dan bentuk sebagai kerangka. Jadi betapa pokoknya bunyi didalam musik.

Menurut Syafiq (2003:203) dalam bukunya yang berjudul Ensiklopedia Musik Klasik, “Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsure dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi”. Musik merupakan salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua peradaban masyarakat di dunia ini memiliki musik sebagai hasil budaya mereka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa musik berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Fitri (2010:24) “Dalam seni musik terdapat unsur-unsur musik yang selalu di gunakan dalam bermain musik oleh pemain musik hal ini dilakukan untuk memperoleh kesempurnaan dalam bermain musik yang indah dan enak di perdengarkan, adapun unsur-unsur tersebut adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi”.

Menurut Banoe mengatakan :

Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi. Sama halnya dengan musik, pendidikan seni musik lebih menitik beratkan kepada bagaimana seorang guru menampilkan dan memberikan pendidikan seni musik tersebut secara baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Selain itu, seni musik adalah satu cabang seni yang diungkapkan melalui rangkaian nada yang harmonis secara beraturan dimana musik merupakan media yang menyentuh rasa serta nilai-nilai keindahan. Terjadinya bunyi yang harmonis pada sebuah alat musik dan olah nada sangat dipengaruhi oleh kondisi alat musik itu sendiri, ilmu, serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa (2003:6).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

### **2.2.2 Pengertian Alat Musik Pianika**

Pianika adalah salah satu alat musik gangan yang ditiup dan ditekan. Sama halnya dengan piano yang memiliki tuts nada namun bedanya pianika itu akan berbunyi jika ditiup. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonica, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu (dikutip [www.blog.pianika-seni-musik.com](http://www.blog.pianika-seni-musik.com).diakses 12/01/2018).

Adapaun langkah pertama dalam memainkan musik pianika adalah sebagai berikut:

1) Teknik Sikap Dasar

Sikap Dasar harus ditanamkan terlebih dahulu, saat posisi siap bermain, dagu diangkat sedikit untuk membuka jalur udara pada tenggorokan sebagai media utama output udara saat meniup pianika.

2) Teknik Latihan pernafasan

Nafas adalah pondasi utama bermain pianika, karena pianika tidak dapat menghasilkan suara jika tidak ditiup. Lagu yang indah dimainkan dengan pianika pasti tidak terputus-putus karena nafas pemainnya yang tidak kuat. Oleh karena itu, perhatikanlah kemampuan dan teknik nafas yang baik.

Masih diadopsi dari teknik pernafasan olah vocal, berikut ini cara meningkatkan kualitas pernafasan yang bisa juga diaplikasikan dalam permainan pianika, sebagai berikut :

- a. Berlatih meniup. Latihan ini dapat meningkatkan kekuatan paru-paru dalam memproduksi udara, bisa seperti meniup balon dan meniup lilin sesuai dengan kemampuan yang ada tidak dipaksa-paksakan.
- b. Menggigit pensil, menggigit pensil sambil berbicara yang bertujuan untuk memperkuat rahang dan juga power dalam berbicara. Lakukan latihan ini secara rutin, meskipun terlihat aneh pada saat melakukan latihan ini, karena suara yang dihasilkan tidak jelas.
- c. Sering olahraga seperti jogging, renang atau olahraga lainnya, untuk menjaga nafas dan juga stamina. Berenang merupakan olahraga yang baik untuk



meningkatkan kualitas paru-paru (dikutip [www.blog.pianika-seni-musik.com](http://www.blog.pianika-seni-musik.com).diakses 12/01/2018))

Setelah melakukan latihan pernafasan terset di atas selanjutnya kita mulai memainkan pianika, mula-mula latihlah nafas secara teratur, dengan cara menghitung dengan pelan dan berkala. misal, 4 hitungan tarik nafas dan disimpan di perut (kan di dada) dan 4 hitungan dihembus habis dengan jumlah konstan (bukan disembur, kuat di awal, melemah di akhir) bisa dilakukan bermain pianika sambil berjalan seperti marching band memerlukan jalan untuk display.

### 3) Teknik Latihan Penjarian

Alat musik pianika merupakan alat musik melodis karena dapat menghasilkan melodi. untuk menghasilkan melodi, pianika dimainkan dengan cara ditiup selang dan menekan tuts-tutsnya. Alat musik pianika terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Adapun tuts hitam dimainkan untuk nada-nada kromatis. Dalam memainkan melodi pada papan pianika harus memperhatikan posisi penjariannya. Sebelum memainkan pianika sebaiknya murid belajar penjarian dahulu. Latihan penjarian berfungsi untuk melincahkan jari dan menghapal nada-nada dengan posisi jari yang benar.

Kegunaan tuts pianika.

1. Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada – nada pokok/ asli.
2. Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada – nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik

pianika adalah : a) Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu. b) Cara meniup diusahakan halus dan rata. c) Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Adapun penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :

- a. ibu jari , sebagai jari no 1
- b. jari telunjuk, sebagai jari no 2
- c. jari tengah, sebagai jari no 3
- d. jari manis, sebagai jari no 4
- e. jari kelingking, sebagai jari no 5

#### **2.4 Teori Pendekatan Metode *Drill***

Pendekatan metode *driil* adalah suatu pendekatan teknik atau cara yang digunakan oleh guru berupa latihan-latihan yang dijalankan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sebagaimana dalam pendekatan ini tentu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang selanjutnya guru akan memberikan bimbingan latihan kepada siswa untuk dapat mempraktekan sesuai yang diarahakan (Dzamarah, 2006:94)

Pendekatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mendapatkan perhatian atau pusat pandangan seseorang terhadap yang melakukan pendekatan (Hasan Alwi, 2008:98), sedangkan metode *driil* merupakan suatu cara guru

mengajar dengan menggunakan latihan sebagai langkah-langkahnya dalam memahamkan siswa pada suatu materi.

“*Drill*” adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali atau kontinyu yang bertujuan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan (Djamarah dan Zain, 2006: 95).

Lebih lanjut Djamarah dan Zein (2006:96) menyatakan bahwa teknik latihan yang disebut juga teknik *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, teknik ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Latihan termasuk bagian dari metode pembelajaran. Para siswa diberi tugas untuk disuruh melakukan kegiatan yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Bilamana tujuan pembelajaran agar siswa mampu berbicara, maka siswa ditugasi untuk melakukan aktivitas berbicara seperti bercerita, berdeklamasi, atau tanya jawab. Kegiatan ini dilakukakan terus menerus untuk mencapai suatu keterampilan (Martinis, 2007: 162).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* metode yang digunakan oleh guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam

metode *drill* murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi, dengan harapan dengan adanya latihan yang di berikan oleh guru mampu memberikan kemampuan siswa untuk menguasai setiap gerakan tari yang diajarkan oleh guru. Sehingga mampu mempraktekan tari dengan baik dan benar.

#### 2.4.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing, terkadang tidak dimiliki oleh metode atau model pembelajaran lainnya. Tujuan pengajaran menggunakan metode *drill* adalah memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudian untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran keras.

Roestiyah (2001: 127) menyatakan bahwa metode *drill* mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah:

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik.
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental.
- c) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- d) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa metode *drill* memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Dengan metode *drill* dapat membantu siswa untuk mencari gerakan atau mungkin

jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Siswa dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena murid mendapatkan langsung berlatih sesuai dengan yang diperagakan oleh guru dalam mempraktekan tari.

Disamping kelebihanannya metode drill mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan, seperti dikemukakan oleh Roestiyah (2001: 127) antara lain:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- 2) Menimbulkan penyesuaian yang statis kepada lingkungan
- 3) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan latihan akan tidak efektif.
- 4) Metode *drill* atau latihan memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

#### **2.4.2 Langkah-Langkah Metode *Drill***

Roestiyah (2001: 127) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam teknik latihan adalah sebagai berikut:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti membaca sekilas.

- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau yang inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu/kurang diperlukan.
- g. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat

menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan yang diterima secara teori dan praktek di sekolah

## 2.5 Penelitian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini adalah:

Skripsi atas nama Lili Rosita (2010) dengan judul persepsi siswa terhadap metode drill pada pelajaran Seni Budaya di SMP N 4 Tapung. Permasalahannya adalah masih kurangnya persepsi siswa pada metode drill pada pelajaran seni budaya. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan persepsi siswa terhadap metode drill pada pelajaran Seni Budaya di SMP N 4 Tapung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada obyek penelitian yaitu tentang persepsi siswa terhadap metode drill di SMP N 4 Tapung, adapun hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap metode drill pada pelajaran Seni Budaya di SMP N 4 Tapung, menunjukkan siswa sangat senang dengan metode drill, yang mana dengan strategi ini siswa merasa mudah untuk memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Adapun persamaan peneliti dengan Lili Rosita yakni penerapan metode drill, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah jenis penelitian dan lokasi penelitian.

Skripsi Reni Sentiana tahun 2012 dengan judul penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan seni musik siswa kelas VII SMPN 02 Belutu.

Permasalahannya kurangnya kemampuan siswa dalam memainkan musik dengan baik walaupun guru sudah menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan seni musik siswa kelas VII SMPN 02 Belutu, metode yang di gunakan dalam penelitian yakni dengan jenis penelitian kuantitatif namun di jelaskan dengan secara deskriptif, adapun hasil penelitian menunjukkan penerapan metode drill dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, hal ini terlihat penerapan metode drill mencapai 72.81% yang menunjukkan pada kategori baik karena pada kumulasi 70-80%. Adapun yang menjadi persamaan adalah penerapan metode drill sedangkan yang menjadi pembeda adalah lokasi penelitian dan objek penelitian.

Skripsi Beti Mardiyah (2011) dengan judul metode drill untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas V SD Negeri 006 Tapung. Permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar siswa seni budaya. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas V SD Negeri 006 Tapung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kuantitatif, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar seni budaya siswa kelas V meningkat menjadi lebih baik setelah dilakukan pembelajaran dengan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode drill. Adapun persamaan peneliti dengan Beti Mardiyah yakni penerapan metode *drill*, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah lokasi penelitian.



## 2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dapat dirumuskan hipotesis tindakan yakni jika menggunakan metode *drill* pada pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan kemampuan memainkan musik pianika siswa kelas VII di MTS Masmur Pekanbaru Provinsi Riau TA 2017/2018.

